

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Cabai Besar

Tanaman cabai tergolong dalam famili terung-terungan (*Solanaceae*) yang tumbuh sebagai perdu atau semak. cabai termasuk tanaman semusim atau berumur pendek. Menurut Haryanto, (2018), dalam sistematika tumbuhan cabai diklasifikasikan sebagai berikut :

*Kingdom* : *Plantae*  
*Divisio* : *Spermatophyta*  
*Sub Divisio* : *Angiospermae*  
*Classis* : *Dicotyledoneae*  
*Ordo* : *Tubiflorae (Solanales)*  
*Famili* : *Solanaceae*  
*Genus* : *Capsicum*  
*Spesies* : *Capsicum annuum L.*

Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terung-terungan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia (Baharuddin, 2016). Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika (Pratama, dkk., 2017).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropic Benua Amerika, khususnya Kolombia, Amerika Selatan. Tanaman cabai termasuk famili *Solanaceae*, genus *Capsicum*. *Capsicum annuum L.* Merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini paling banyak dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnya spesies *Capsicum Annuum.L* digolongkan dalam empat tipe, yaitu cabai besar, cabai kriting, cabai rawit (hijau), dan paprika. Klasifikasi cabai adalah sebagai berikut: Famili ini terdiri lebih kurang 75 marga (genus) dan 2000 jenis (spesies), ada yang berbentuk tanaman pendek, tanaman semak perdu atau pohon kecil. daun lombok termasuk daun tunggal sederhana, tetapi ada juga yang berlekuk dangkal sampai dalam, dan ada juga yang berlekuk majemuk. Letak daun bergantian dan tidak mempunyai daun penumpu. Tanaman ini banyak terdapat di daerah tropis sampai di daerah subtropik (Syukur, 2013).

Pada umumnya cabai dapat ditanam di dataran rendah sampai pegunungan (dataran tinggi) + 2.000 meter dpl yang membutuhkan iklim tidak terlalu dingin dan tidak terlalu lembab. Temperatur yang baik untuk tanaman cabai keriting adalah 24 – 27oC, dan untuk pembentukan buah pada kisaran 16 – 30o C. Hampir semua jenis tanah yang cocok untuk budidaya tanaman pertanian, cocok pula bagi tanaman cabai keriting. Untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas hasil yang tinggi, cabai keriting menghendaki tanah yang subur, gembur, kaya akan organik , tidak mudah becek (menggenang), bebas cacing (nematoda) dan penyakit tular tanah. Kisaran pH tanah yang ideal adalah antara 5.5 – 6.8 (Humaerah, 2015).

## **B. Kelompok Tani**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2007), Sedangkan Kelompok menurut Slamet (2003) adalah dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relative panjang.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005), Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008)

## **C. Peran Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi,

pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pasca panen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas

belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

1. Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.

3. Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok.

#### **D. Peningkatan Produksi Petani**

Peningkatan produksi berarti memperluas suatu kegiatan produksi dengan maksud untuk meningkatkan produk baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Adapun peningkatan produksi secara kualitatif, yaitu

aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan jenis mutu dan produk yang dijual. Sedangkan peningkatan produksi secara kuantitatif, yaitu aktivitas dalam meningkatkan jumlah produk.

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Menurut (Mubyarto, 1986) produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi.

Terdapat tiga aspek proses produksi antara lain :

1. Kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan
2. Bentuk barang atau jasa diciptakan
3. Distribusi temporal dan spasial dari barang dan jasa yang dihasilkan

Pengertian produksi menurut para ahli :

- a) Menurut (Sugiarto, 2007), produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi.
- b) Menurut (Partadireja, 1993), produksi merupakan produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi

Produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang salah satunya disebabkan karena perbedaan kualitas (Soekartawi, 1994). Kualitas yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik dan kualitas

produksi menjadi kurang baik dilaksanakan dengan kurang baik. Petani akan mengalokasikan sarana produksi (input) seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan meminimumkan biaya (*cost minimization*) dan memanfaatkan modal yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (*profit maximization*).

#### E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| NO | Penelitian dan Tahun                | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|-------------------------------------|--|--|
| 1. | Ahmad Qadri Jalaludin Rahman (2014) | Peranan Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Budidaya Tanaman Cabai Besar Di Kelurahan Mario Pulana Kecamatan Camba Kabupaten Maros | Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa perananan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar sebesar 83 % atau sebanyak 25 orang yang betul-betul aktif dalam kelompok tani, kelompok tani sebagai unit produksi sebesar 67 % atau sebanyak 20 orang dan merasakan bahwa kelompok tani sebagai wadah mempercepat dan mendapatkan sarana pruduksi, dan kelompok tani sebagai waharia kerjasama sebesar 83 % atau sebanyak 25 orang yang melakukan pekerjaan usataninya secara bersama-sama. |
| 2. | Riwin Lamusu (2016)                 | Peran Kelompok Tani Pada Usaha Tani Cabai Di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Bolameo  | Hasil penelitian Kelompok Tani Memberikan peran Yang Dominan (56,1%) Dalam Pemberian Informasi dan perencanaan kelompok dari pemyuluh pertanian agar pendapatan petani semakin meningkat dari  |

| NO | Penelitian dan Tahun  | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
|    |   |  | yang di harapkan oleh petani.  |
| 3. | Evi Fania Ribka Dua Asa, Totok Sevenenk Munanto, Rr. Siti Astuti (2020) | Peran Kelompok Tani Terhadap Pemasaran Cabai (Capsium Annum L) Ke Pasar Lelang   | Perlunya dilakukan peningkatan peran kelompok sebagai wahana Kerjasama melalui kegiatan penyuluhan tentang membangun kemitraan antar anggota kelompok tani dengan Lembaga pasar lelang dan pihak terkait, diantaranya pemanfaatan informasi teknologi IT dalam pemasaran cabai ke pasar lelang.  |
| 4. | Aslidayanti (2019)  | Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Cabai (Studi Kasus Didesa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo ) | Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kelompok tani dalam memfasilitasi pasar merupakan peran yang dinilai sangat bermanfaat, keseluruhan respon petani dikategorikan baik dengan nilai pencapaian hamper 80% namun ada kategori respon yang berbeda berdasarkan indikator penilaian petani terhadap peran ground yang dianggap paling tinggi dengan skor 86,67% partisipasi petani dalam kelompok yang dikategorikan baik dengan nilai prestasi 82,38% sedangkan penerapan teknologi tergolong cukup baik dengan nilai prestasi 54,02%. |
| 5. | Vicky M.E karundeng, tommy f. lolowang, ellen g. tangkere (2021)        | Peran Kelompok Tani Cita Imbaya Teradap Produktivitas Cabai Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling  | Faktor internal yang memiliki kaitan dengan produktivitas usahatani anggota Kelompok Tani Cita Imbaya adalah umur, tingkat pendidikan,   |

| NO | Penelitian dan Tahun | Judul Penelitian                 | Hasil Penelitian   |
|----|----------------------|----------------------------------|--|
|    |                      | Barat Kabupaten Minahasa Selatan | status berusaha, intensitas terkena penyuluhan dan status penguasaan lahan. Faktor eksternal petani berupa iklim usaha dan sarana usaha juga memiliki kaitan dengan produktivitas anggota Kelompok Tani Cita Imbaya. |

